

**PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET, ANGKATAN KERJA DAN
PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PRODUK DOMESTIK
BRUTO (PDB) DI ASEAN**

**THE INFLUENCE OF INTERNET USE, LABOR FORCE, AND
INTERNATIONAL TRADE ON GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)
IN ASEAN**

Abellia Ferina¹, Tony Seno Aji²

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya

E-mail: abellia.22188@mhs.unesa.ac.id¹, tonyseno@unesa.ac.id²

ABSTRACT

Economic growth, measured by Gross Domestic Product (GDP), is a crucial indicator of a country's economic success. The initial purpose of establishing ASEAN was to promote economic growth, foster social development, and enhance cultural cooperation among its member countries. However, some member countries have still experienced economic stagnation over the past decade. This study aims to analyze the effects of internet use, labor force, exports, and imports on GDP in eight ASEAN countries from 2005 to 2024. The research employs panel data analysis using the fixed effect model (FEM) approach. The results indicate that internet use has no significant effect on GDP, while the labor force and exports have positive and significant effects on GDP. Conversely, imports have a negative and significant effect on GDP. These findings suggest that governments should focus on improving labor productivity and exports, accompanied by selective import control, to promote significant GDP growth.

Keywords: GDP, Internet Use, Labor Force, Exports, Imports, International Trade, ASEAN.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) sangat penting dalam mengukur keberhasilan ekonomi suatu negara. Tujuan awal pembentukan ASEAN adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, memajukan perkembangan sosial, serta mempererat kerja sama kebudayaan antarnegara anggotanya. Namun hingga kini masih terdapat beberapa negara anggota yang pertumbuhannya mengalami stagnasi selama satu dekade terakhir. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penggunaan internet, angkatan kerja, ekspor dan impor terhadap PDB di 8 negara ASEAN periode 2005-2024. Metode penelitian menggunakan analisis data panel dengan pendekatan Model Fixed Effect (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, selanjutnya angkatan kerja dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, di sisi lain impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB. Temuan ini menyimpulkan bahwa pemerintah perlu fokus pada peningkatan produktivitas angkatan kerja dan ekspor, disertai pengendalian impor yang selektif, untuk mendorong pertumbuhan PDB yang signifikan.

Kata Kunci: GDP, Penggunaan Internet, Angkatan Kerja, Ekspor, Impor, Perdagangan Internasional, ASEAN.

PENDAHULUAN

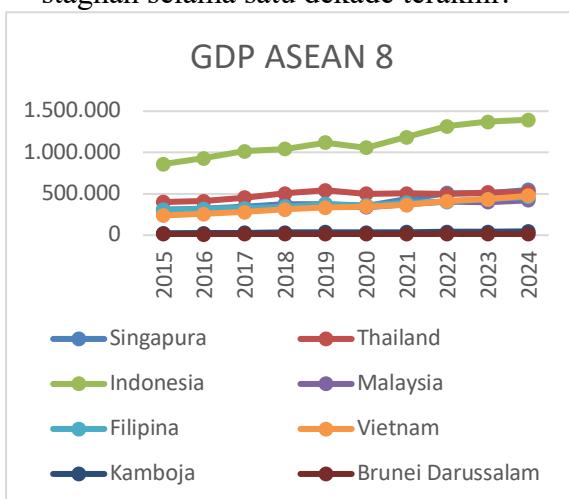
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan ekonomi suatu negara. Ketika ekonomi tumbuh dengan cepat berbagai sektor seperti produksi, konsumsi, perdagangan, dan penyerapan tenaga kerja akan

mengalami peningkatan (Rivaldi & Dompak, 2024). Menurut Simanungkalit (2020) Faktor yang harus diperhatikan ketika menilai pertumbuhan ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (GDP). GDP merupakan total output barang dan jasa yang dihasilkan dalam jangka

waktu tertentu di suatu negara atau wilayah. GDP biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Syofya, 2018).

Negara-negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) memiliki jumlah penduduk lebih dari 700 juta jiwa, menghadapi tantangan integrasi akibat dari kesenjangan ekonomi dan keberagaman politik, sosial, serta budaya yang tinggi (Ishikawa, 2021). Namun menurut Firdaus et al. (2021) integritas yang berhasil mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi kawasan.

Tujuan awal pembentukan ASEAN adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, memajukan perkembangan sosial, serta mempererat kerja sama kebudayaan antarnegara anggotanya (Nugroho, 2019). Namun hingga kini masih terdapat beberapa negara anggota yang nilai GDP-nya stagnan selama satu dekade terakhir.



Gambar 1. GDP ASEAN 8 Periode 2015-2024

Sumber: World Bank

Berdasarkan gambar 1, delapan negara anggota ASEAN periode 2015 hingga 2024 menunjukkan struktur dan dinamika ekonomi kawasan yang kompleks. Indonesia secara konsisten

mempertahankan posisinya sebagai ekonomi terbesar dalam kelompok ini, dengan nilai GDP (current USD) yang menunjukkan selisih yang signifikan dengan negara-negara lainnya.

Thailand dan Singapura secara berurutan menempati posisi setelah Indonesia. Kelompok ekonomi menengah terdiri atas Malaysia, Filipina, dan Vietnam, memiliki tingkat GDP relatif berdekatan. Sementara itu, Kamboja dan Brunei Darussalam menunjukkan nilai GDP yang lebih rendah dibandingkan dengan enam negara lainnya (World Bank, 2024). Kinerja Ekonomi kawasan juga mencerminkan pengaruh guncangan eksternal, terlihat dari kontraksi dan perlambatan pertumbuhan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020.

Perkembangan ekonomi global di era digital ditandai oleh meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi yang berkontribusi pada peningkatan integrasi ekonomi regional dan global (Beirne & Fernandez, 2022). Di kawasan ASEAN negara-negara anggota menunjukkan dinamika kenaikan transformasi digital yang signifikan, jumlah pengguna internet di ASEAN mencapai 460 juta pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari 260 juta pada tahun 2015 (Isono & Prilliadi, 2023). Namun, peningkatan GDP di kawasan ini tidak selalu sejalan dengan peningkatan pengguna internet. Beberapa negara dengan penetrasi internet yang tinggi seperti Brunei Darussalam dengan tingkat penetrasi di atas 95% dan Kamboja dengan tingkat penetrasi 60.72% memiliki nilai GDP yang stagnan dalam satu dekade terakhir (World Bank, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun penetrasi internet meningkat pesat namun peningkatan nilai GDP suatu negara dipengaruhi oleh faktor lain,

seperti angkatan kerja, ekspor dan impor.

Di kawasan ASEAN, dinamika angkatan kerja menunjukkan perkembangan yang beragam antar negara. Pertumbuhan penduduk serta jumlah angkatan kerja, berperan sebagai faktor yang menstimulus pertumbuhan ekonomi (Khairunisa et al., 2022). Berdasarkan data dari World Bank (2024), Indonesia memiliki jumlah angkatan kerja terbesar dan juga GDP tertinggi dari tujuh negara ASEAN lainnya. Sebaliknya, Vietnam dan Filipina, yang juga memiliki jumlah angkatan kerja dengan jumlah yang cukup besar, justru memiliki nilai GDP yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan Singapura yang memiliki jumlah angkatan kerja lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kontribusi angkatan kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah, tetapi juga kualitas, pendidikan, dan keterampilan (Becker, 1962). Dengan demikian, selain kuantitas, peningkatan kualitas angkatan kerja menjadi faktor penentu dalam meningkatkan GDP di kawasan ASEAN.

Perkembangan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan perekonomian global. Secara tradisional, perdagangan internasional muncul karena adanya kelangkaan sumber daya di suatu negara yang kemudian diatasi dengan memperoleh sumber daya alam yang terbatas dari negara lain melalui jalur perdagangan (Novianingrum et al., 2024). Dinamika ekspor dan impor dapat memengaruhi GDP melalui peningkatan cadangan devisa, sementara impor yang dikelola dengan cermat dapat memenuhi kebutuhan bahan baku dan teknologi yang penting bagi manufaktur dalam negeri (Ngatikoh & Faqih, 2020). Berdasarkan data World Bank (2024),

terdapat ketimpangan antara ekspor dan impor di wilayah Singapura dan Indonesia. Meskipun Singapura memiliki nilai GDP yang lebih rendah dibandingkan Indonesia, namun Singapura memiliki angka ekspor dan impor yang sangat tinggi. Fakta ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Singapura sangat terbuka, sedangkan peran perdagangan internasional di Indonesia belum sekuat Singapura.

Keterkaitan erat antara penggunaan internet dan angkatan kerja terhadap GDP dapat dijelaskan secara teoritis melalui teori neo-klasik, yang dipopulerkan oleh Solow (1956) dan Swan (1956). Teori ini menjelaskan hubungan antara aspek-aspek produksi, seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi yang berpengaruh terhadap proses produksi serta mendorong peningkatan nilai GDP. Apabila pertumbuhan modal tinggi maka modal yang digunakan untuk usaha akan semakin bertambah, dan jika pertumbuhan penduduk tinggi akan berdampak pada meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dapat dilibatkan dalam proses produksi. Apabila pertumbuhan teknologi meningkat pesat maka teknologi yang digunakan akan semakin canggih. Kecanggihan teknologi mampu meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa.

Di sisi lain, hubungan perdagangan internasional dan GDP dapat dijelaskan melalui teori keunggulan komparatif Ricardo (1821), yang menyatakan bahwa suatu negara dianjurkan untuk mengutamakan sektor industri yang memiliki daya saing tinggi dalam skala internasional dan menjalin perdagangan dengan negara lain guna mendapatkan barang yang tidak diproduksi secara efisien di dalam negeri. Teori keunggulan komparatif menegaskan bahwa spesialisasi industri

dan perdagangan internasional akan menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan (Sibarani, Prabowo & Purba, 2023).

Selain teori di atas, penelitian ini juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara penggunaan internet, angkatan kerja, ekspor dan impor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amana, Liu & Alariqi (2023), menunjukkan bahwa penggunaan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita di Afrika. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab, Nayan & Yong (2020) yang memberikan hasil serupa di tujuh negara Asia Tenggara. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Sidiq & Rizqi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan internet tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GDP di lima negara ASEAN. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Harahap, Anggriani & Ayu (2024) juga menyebutkan bahwa penggunaan internet tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan penggunaan internet dan GDP sangat dipengaruhi oleh konteks struktural dan kesiapan masing-masing negara.

Selain penelitian mengenai penggunaan internet, sejumlah studi lain juga meneliti hubungan antara angkatan kerja dan GDP. Studi yang dilakukan oleh Sidiq & Rizqi (2023) dalam konteks negara ASEAN menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Istiqomah & Faridatussalam (2023) yang turut menemukan hubungan positif antara angkatan kerja dan GDP di ASEAN.

Selaras dengan hasil tersebut, studi yang dilakukan oleh Utami et al. (2021) di negara OIC, menyebutkan bahwa angkatan kerja memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan GDP. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GDP.

Selanjutnya, hubungan antara ekspor dan impor terhadap GDP telah dijelaskan melalui berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hodijah & Angelina (2021) dalam konteks indonesia memaparkan bahwa ekspor memberikan dampak positif dan signifikan terhadap GDP, sedangkan impor justru berdampak negatif dan signifikan terhadap GDP. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sitompul & Alisurya (2023) menegaskan bahwa ekspor dan impor berpengaruh positif dan signifikan di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Safira & Setyowati (2025) di kawasan ASEAN, mengindikasi bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan, namun impor tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mengacu pada sejumlah penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan GDP. Namun, pengaruh impor menunjukkan hasil yang beragam.

Sejumlah studi terdahulu telah membahas faktor-faktor penentu GDP, namun literatur sebelumnya masih menyisakan celah penelitian. Salah satu celah tersebut adalah minimnya penelitian yang menganalisis pengaruh variabel penggunaan internet, angkatan kerja, ekspor, dan impor secara bersama-sama dalam satu model, khususnya dalam konteks delapan

negara ASEAN dan dalam jangka waktu yang panjang, yaitu 2005 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi GDP di kawasan ASEAN.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh penggunaan internet, Angkatan kerja, ekspor dan impor terhadap GDP di ASEAN selama periode 2005 hingga 2024. Pemilihan rentang waktu ini dikarenakan ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian. Pemilihan delapan negara ASEAN didasarkan pada tingginya aktivitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara. Hasil akhir studi ini akan memberikan rekomendasi dan saran bagi pembuat kebijakan. Dengan demikian penelitian ini memiliki relevansi baik secara akademis maupun dari segi praktis, terutama strategi dalam peningkatan GDP di kawasan ASEAN.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari World Bank. Dengan lima variabel, yaitu GDP (*current USD*), penggunaan internet (% of population), angkatan kerja (total), ekspor (*current USD*), dan impor (% of GDP). Adapun Negara ASEAN yang dipilih antara lain, Singapura, Filipina, Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Kamboja dan Brunei Darussalam, delapan negara tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan dalam ketersediaan data yang lengkap selama periode penelitian yakni pada tahun 2005 hingga 2024.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program Stata 17. Model analisis

regresi data panel yang digunakan dirumuskan, sebagai berikut:

$$GDP_{it} = \alpha + \beta_1 IU_{it} + \beta_2 AK_{it} + \beta_3 EKP_{it} + \beta_4 IMP_{it} \dots + et$$

Keterangan:

GDP : Gross Domestic Product (GDP)

IU : Penggunaan Internet

AK : Angkatan Kerja

EKP : Ekspor

IMP : Impor

i : 8 negara (*cross section*)

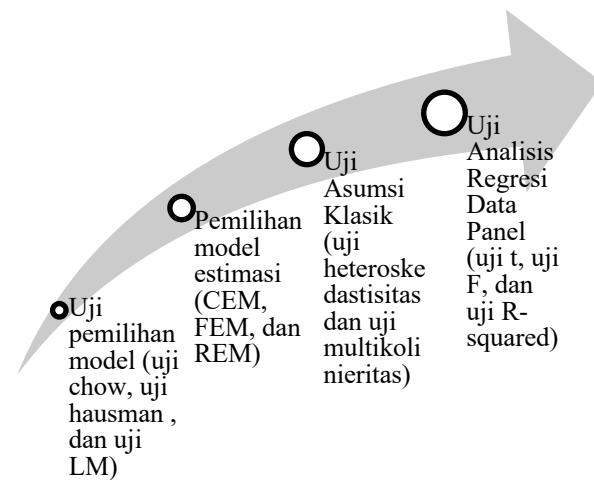
t : Tahun (*time series*)

α : Konstanta

B1, B2, B3 : Koefisien Variabel

Independen

et : Variabel Eror



Gambar 2. Alur Penelitian

Dalam analisis regresi data panel, model estimasi yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam upaya untuk memilih model yang paling tepat. Uji pemilihan model yang digunakan yakni uji Chow untuk membandingkan pendekatan CEM dan FEM, uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM, sedangkan uji LM untuk membandingkan CEM dengan REM. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Uji analisis regresi yang digunakan meliputi uji t (uji

parsial) untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (uji simultan) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen (Alamsyah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model estimasi dilakukan untuk memilih model regresi panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model

	Uji	Prob>Chi2	Keterangan
	Pemilihan		Model
Uji Chow	0.0000		FEM
Uji Hausman	0.0000		FEM

Sumber: Stata 17

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada uji Chow sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya model terbaik yang dipilih berdasarkan uji tersebut adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, *Fixed Effect Model* (FEM) dinyatakan sebagai

model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik dasar. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
X1	1.61	0.622696
X2	1.81	0.551553
X3	2.20	0.454437
X4	1.70	0.587241
Mean VIF	1.83	

Sumber: Stata 17

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF < 10 dan $1/VIF > 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, hubungan antar variabel bebas tidak saling memengaruhi secara kuat.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

H0: Constant variance
Chi2(1) = 1.60
Prob > chi2 = 0.2059

Sumber: Stata 17

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.2059 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun uji yang dilakukan pada penelitian ini mencakup uji t, uji F dan koefisien

determinasi (R2). Hasil dari ketiga pengujian tersebut dipaparkan pada bagian berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	p-value
Penggunaan Internet	.0439646	0.259
Angkatan Kerja	1.557738	0.000
Ekspor	.4925579	0.000
Impor	-.333382	0.000
Konstanta	258.9507	0.000

Sumber: Stata 17

Berdasarkan hasil uji t parsial variabel penggunaan internet tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GDP di ASEAN. Dengan koefisien 0.0439646 dan p-value 0.259. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun kenaikan tingkat penggunaan internet cenderung diikuti oleh peningkatan GDP, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Sementara itu, variabel angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di ASEAN. Dengan koefisien 1.557738 dan p-value 0.000. Hal ini mengonfirmasi bahwa peningkatan angkatan kerja secara langsung berperan dalam peningkatan GDP. Lebih lanjut, variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di ASEAN. Dengan koefisien 0.4925579 dan p-value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kegiatan eksport meningkat maka GDP juga akan mengalami peningkatan. Di sisi lain, variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP di ASEAN. Dengan koefisien -0.333382 dan p-value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan impor meningkat memberikan dampak negatif terhadap GDP di ASEAN.

Tabel 5. Hasil Uji F

Statistik Uji	Nilai	p-value
F-statistic	149.82	0.000

Tingkat Signifikansi

Sumber: Stata 17

Berdasarkan hasil uji F simultan diperoleh nilai p-value sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel penggunaan internet, angkatan kerja, eksport dan impor berpengaruh terhadap GDP di ASEAN.

Tabel 6. Hasil Uji R-Squared

R-Squared Within	0.8020
R-Squared Between	0.7054
R-Squared Overall	0.6634

Sumber: Stata 17

Hasil olah data menunjukkan bahwa, nilai R-squared Within yang di peroleh dari hasil estimasi sebesar 0.8020 atau 80.2%. Dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penggunaan internet, angkatan kerja, eksport dan impor secara simultan berpengaruh terhadap GDP di ASEAN-8, hal ini dibuktikan oleh uji simultan (uji F). Keseluruhan variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh sebesar 80.2% terhadap GDP. Adapun hasil uji parsial dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan internet tidak signifikan terhadap GDP. Di sisi lain variabel angkatan kerja dan eksport memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP. Sedangkan, variabel impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP. Temuan ini memiliki implikasi mendalam terhadap pemahaman mengenai dinamika peningkatan GDP di kawasan ASEAN.

Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap GDP Di ASEAN-8

Pengaruh penggunaan internet yang tidak signifikan terhadap GDP tidak sepenuhnya sejalan dengan teori neo-klasik Solow (1956) dan Swan (1956) yang berasumsi bahwa kemajuan teknologi akan meningkatkan produktivitas dan output nasional. Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan oleh penggunaan internet secara global didominasi oleh aktivitas non-produktif secara ekonomi (We Are Social & Meltwater, 2025). Hal ini menunjukkan walaupun tingkat koneksi internet meningkat, fungsi internet lebih banyak digunakan untuk kebutuhan yang tidak menciptakan nilai ekonomi secara langsung seperti inovasi, perdagangan digital, atau peningkatan efisiensi industri.

Temuan yang mendukung hasil penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Sidiq & Rizqi (2023) dalam konteks ASEAN, yang menjelaskan bahwa penggunaan internet tidak memiliki pengaruh terhadap GDP. Hal ini dikarenakan tergantung pada bagaimana pengguna tersebut dalam memanfaatkan internet. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Anggriani & Ayu (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan internet tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP di Indonesia. Temuan dari studi lain yang mendukung penelitian ini juga menunjukkan bahwa, dalam jangka panjang penggunaan internet tidak memengaruhi GDP di Indonesia pada periode 1974-2017 (Saidi et al., 2019).

Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap GDP Di ASEAN-8

Angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap GDP di ASEAN. Temuan ini sejalan dengan teori neo-klasik yang menjelaskan bahwa angkatan kerja bersifat positif dalam mendorong GDP. Pertumbuhan tenaga kerja akan meningkatkan output total, karena lebih banyak tenaga kerja yang dapat digunakan dalam proses produksi, sehingga GDP akan meningkat seiring dengan peningkatan output produksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sidiq & Rizqi (2023) yang menegaskan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan bertambahnya angkatan kerja berdampak pada meningkatnya sumber daya manusia yang dapat dioptimalkan dalam aktivitas ekonomi. Studi lain yang sejalan dengan penelitian ini menyebutkan bahwa tingginya jumlah penduduk di negara-negara ASEAN didominasi oleh negara berkembang dengan populasi usia produktif, sehingga penduduk tersebut berpotensi menjadi tenaga kerja yang berkualitas (Istiqomah & Faridatussalam, 2023).

Pengaruh Ekspor Terhadap GDP Di ASEAN-8

Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di ASEAN. Temuan ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif yang menjelaskan bahwa negara dapat memperoleh manfaat ekonomi melalui produksi dan ekspor barang serta jasa yang memiliki biaya peluang relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, sehingga meningkatkan efisiensi produksi, perdagangan internasional, dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan GDP.

Temuan tersebut selaras dengan studi yang dilakukan Dhea (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor akan mendorong kenaikan produksi

barang, sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat dalam jangka panjang. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Ji, et al. (2022) yang menjelaskan bahwa ekspor memfasilitasi pertumbuhan GDP dan mempercepat peningkatan kemampuan impor dalam jangka panjang.

Pengaruh Impor Terhadap GDP Di ASEAN-8

Di sisi lain impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP di ASEAN. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori keunggulan komparatif yang menjelaskan bahwa impor mendorong GDP karena negara memperoleh barang dan jasa yang kurang efisien diproduksi secara domestik, sehingga meningkatkan efisiensi dan memperluas kapasitas produksi.

Beberapa negara ASEAN menunjukkan pola perdagangan yang berbeda, yang secara tidak langsung memengaruhi GDP melalui impor. Negara-negara seperti Filipina dan Kamboja, mengalami kelebihan impor dibandingkan ekspor (defisit perdagangan) secara konsisten menunjukkan tekanan terhadap ekonomi domestik karena sebagian besar uang keluar untuk membeli barang impor, sehingga mengurangi kontribusi produksi lokal terhadap GDP (World Bank, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya impor yang tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor dapat memberikan efek negatif dan signifikan terhadap GDP.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hodijah & Angelina (2021) yang menegaskan bahwa impor memiliki pengaruh negatif terhadap GDP, dikarenakan semakin besar volume impor, semakin kecil

kontribusinya terhadap GDP. Penelitian lain yang sejalan dengan temuan ini menunjukkan bahwa ketika jumlah impor suatu negara lebih besar daripada ekspor, hal ini dapat menyebabkan defisit perdagangan yang menunjukkan ketergantungan negara pada barang dan jasa impor (Bima & Anwar, 2024).

Dalam konteks ASEAN yang memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang beragam, temuan penelitian ini menegaskan perlunya melihat pertumbuhan ekonomi secara lebih menyeluruh. Peningkatan GDP tidak hanya ditentukan oleh besarnya arus perdagangan atau jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh bagaimana setiap faktor tersebut dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Negara dengan sumber daya manusia yang unggul, koneksi digital yang merata, serta kemampuan mengelola arus perdagangan akan lebih mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi global dan memaksimalkan potensi pertumbuhannya.

Oleh sebab itu, upaya memperkuat perekonomian di kawasan ASEAN-8 memerlukan pendekatan yang lebih integratif, tidak sekadar berfokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada pembangunan kapasitas masyarakat dan peningkatan daya saing domestik. Sinergi antara sektor teknologi, tenaga kerja, pendidikan, dan perdagangan menjadi kunci untuk merumuskan kebijakan yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan bagi seluruh negara di kawasan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis dan uraian pembahasan, studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan internet tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP ASEAN. Lebih lanjut,

angkatan kerja dan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP ASEAN, sementara impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP ASEAN. Selain itu, keempat variabel independen (penggunaan internet, tenaga kerja, ekspor, dan impor) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP ASEAN periode 2005 hingga 2024.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

- a. **Bagi pemerintah**, disarankan untuk memprioritaskan penguatan kualitas dan produktivitas angkatan kerja, mendorong ekspor melalui kebijakan yang kompetitif, serta mengendalikan volume impor dengan kebijakan yang selektif untuk menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan GDP, mengingat ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang kuat sementara peran penggunaan internet belum memberikan dampak yang berarti, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan produktivitas penggunaan internet, bukan hanya pada perluasan aksesnya semata.
- b. **Bagi peneliti selanjutnya**, diharapkan memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti investasi, inovasi teknologi, atau kebijakan fiskal agar pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN semakin komprehensif.
- c. **Bagi akademisi**, diharapkan dapat memperluas kajian terkait variabel penggunaan internet yang tidak signifikan, dengan menggunakan indikator yang lebih spesifik.

Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang memengaruhi fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II*.
- Amana, M., Liu, P., & Alariqi, M. (2023). Internet Penetration's Impact on Gross Domestic Product per Capita of African Countries. *Journal of Economics and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.7176/jesd/14-5-03>
- Becker, G. S. (1962). Investment in human capital: A theoretical analysis. *Journal of Political Economy*, 70(5, Part 2), 9–49.
- Beirne, J., & Fernandez, D. G. (2022). *Harnessing Digitalization for Sustainable Economic Development: Insights for Asia*.
- Bima S, & Anwar, A. (2024). Analysis of Gross Domestic Product determinants in the association of Southeast Asian Nations Region. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 199–208. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss2.art10>
- Dhea, F. F. K. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 297–311.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 13(3), 327–340.

- Firdaus, M. I., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Dampak Integrasi Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9). <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.404>
- Harahap, H. H., Anggriani, R., & Ayu, A. P. (2024). Peran Teknologi Informasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Informatika, Sistem Informasi Dan Kehutanan (FORSINTA)*, 3(2), 116–125.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53–62.
- Ishikawa, K. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN economic integration. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 10(1), 24–41. <https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1891702>
- Isono, I., & Prilliadi, H. (2023). *ASEAN's Digital Integration: Evolution of Framework Documents*.
- Istiqomah, R., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analysis of the Effect of Labor Force, Exchange Rate, Foreign Direct Investment, and Export of Goods and Services on Gross Domestic Product in 6 ASEAN Countries Introduction Section. *Proceeding ISETH (International Summit On Science, Technology And Humanity)*.
- Ji, X., Dong, F., Zheng, C., & Bu, N. (2022). The Influences of International Trade on Sustainable Economic Growth: An Economic Policy Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052781>
- Khairunisa, N. A., Sabaria, S., Munzir, M., & Alhazen, T. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 97–113.
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan ekspor impor: strategi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(02), 167–190.
- Nugroho, S. W. (2019). Relevansi Asean Economic Community dan Latar Belakang Pembentukan Asean. *Jurnal Education and Development*, 7(4).
- Ricardo, D. (1821). *On the principles of political economy*. J. Murray London.
- Rivaldi, D., & Dompak, T. (2024). *Tantangan Dan Peluang Negara Asean Dalam Perbandingan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Era Digital*.
- Safira, A., & Setyowati, E. (2025). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 Tahun 2018-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 861–870.
- Novianingrum, S. A., Kartika, S. N., Khasanah, U. & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2023. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 58–73. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.180>

- Saidi, L. O., Millia Heppi, Adam, P., Pasrun, Y. P., & Sani, L. O. A. (2019). Effect of internet, money supply and volatility on economic growth in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, Vol. 29, No. 03.
- Sibarani, J. C., Prabowo, A., & Purba, B. (2023). Peran Teori Klasik Dalam Pembentukan Pemikiran Ekonomi Modern. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 246–252.
- Sidiq, S., & Rizqi, M. (2023). Pengaruh penggunaan internet dan variabel makro terhadap PDB lima negara ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 115–125.
<https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss2.art1>
- Sitompul, J. M., & Farhan Alisurya, A. (2023). The Role of Exports and Imports in Improving the Indonesian Economy: Panel Data Study 2010-2020. *Tamansiswa Accounting Journal International ISSN*, 11(1).
<https://doi.org/10.54204/TAJI/Vol1112023001>
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Swan, T. W. (1956). Economic growth and capital accumulation. *Economic Record*, 32(2), 334–361.
- Syofya, H. (2018). Pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177–185.
- Utami, F., Putri, F. M. E., Wibowo, M. G., & Azwar, B. (2021). The Effect Of Population, Labor Force On Economic Growth In OIC Countries. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 6(2), 144–156.
<https://doi.org/10.31002/rep.v6i2.3730>
- Wahab, N. A., Nayan, S., & Yong, C. K. (2020). Internet User and Economic Selected Southeast Asia Nations: A Panel Data Analysis. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*.
<https://doi.org/10.24191/jeeir.v8i3.8952>
- We Are Social, & Meltwater. (2025). *Digital 2025: Global Overview Report*.
https://datareportal.com/reports/digital-2025-global-overview-report?utm_source=chatgpt.com
- World Bank. (2024). *Exports of goods and services (Current USD)*.
<https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&series=NE.EXP.GNFS.CD&country=MEX#>
- World Bank. (2024). *Gross Domestic Produk (GDP) (Current USD)*.
[Https://Databank.Worldbank.Org/Reports.Aspx?Source=2&series=NY.GDP.MKTP.CD&country=USA](https://Databank.Worldbank.Org/Reports.Aspx?Source=2&series=NY.GDP.MKTP.CD&country=USA)
- World Bank. (2024). *Imports of goods and services*.
<https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&series=NE.IMP.GNFS.ZS&country=>
- World Bank. (2024). *Internet User*.
<https://databank.worldbank.org/metadata/glossary/millennium-development-goals/series/IT.NET.USER.P2>
- World Bank. (2024). *Labor Force*.
<Https://Databank.Worldbank.Org/Reports.Aspx?Source=2&series=SL.TLF.TOTL.IN&country=IDN#>